

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Pengetahuan**

##### **2.1.1 Pengetahuan**

Pengetahuan ini ialah hasil “mengetahui” yang terjadi sesudah orang mempersepsikan sebuah objek. Persepsi objek terjadi lewat pancaindra manusia yakni pendengaran, penglihatan, rasa, penciuman serta sentuhan. (Wawan A & M Dewi, 2018)

Pengetahuan ataupun kognitif ialah dominan yang amat penting didalam membentuk tindakan individu (*overtbehaviour*). Tingkat pengetahuan pada domain kognitif memiliki 6 tingkatan (Notoatmodjo S, 2010), yakni:

1. Tahu (*know*)

Tahu didefinisikan menjadi ingat tentang sebuah materi yang sudah dipelajari terdahulu.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami artinya bisa memaknai dengan benar objek yang diketahui serta bisa dimaknai dengan benar.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi ialah kemampuan untuk memakai bahan yang sudah dipelajari dalam kondisi ataupun situasi nyata (praktis).

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk mengungkapkan bahan atau objek sebagai komponen tetapi masih didalam struktur organisasi dan masih saling terkait

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis yang dimaksud beracuan terhadap kemampuan guna melakukan ataupun mengaitkan sejumlah bagian didalam keseluruhan yang baru.

## 6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi tersebut berhubungan pada kemampuan guna membuktikan ataupun mengevaluasi materi atau objek.

## 2.2 Swamedikasi

### 2.2.1 Pengertian Swamedikasi

Swamedikasi artinya mengobati diri sendiri mengobati semua keluhan pada diri sendiri menggunakan sejumlah obat sederhana yang didapatkan secara pada apotik ataupun toko obat, atas keinginan sendiri anjuran dokter (Tan T.H Rahardja & Kirana, 2010). Pengobatan sendiri ialah aktivitas atau perilaku pengobatan sendiri dengan menggunakan obat dengan tepat serta bertanggungjawab (rasional) tanpa resep. Yang dimaksud dengan pengobatan sendiri adalah pasien memilih obat untuk mengobati penyakitnya sendiri. (Djunarko & Hendrawati, Dian, 2011)

Swamedikasi umumnya dilangsungkan guna mengatasi sejumlah keluhan serta penyakit ringan yang seringkali masyarakat alami, semacam pusing, demam, batuk, nyeri, penyakit kulit, sakit maag, diare serta lainnya (BPOM, 2014).

### 2.2.2 Faktor - Faktor Melakukan Swamedikasi

Faktor – faktor dilakukannya swamedikasi yaitu :

1. Kondisi ekonomi, karena kondisi ekonomi mempengaruhi faktor – faktor dilakukannya swamedikasi Artinya, mahalnya dan sulitnya akses pelayanan medis rumah sakit, tempat praktek dokter, serta dokter gigi menjadi satu diantara sejumlah alasan mengapa orang berupaya melakukan pencarian pengobatan yang lebih lebih terjangkau bagi penyakit yang cenderung ringan dan beralih ke pengobatan sendiri.
2. Dengan sistem informasi yang meningkat, pendidikan serta kehidupan sosial dan ekonomi, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya kesehatan bagi masyarakat, sehingga meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengobatan sendiri.

3. Penyebaran obat yang lebih luas melalui pushesmas serta warung obat pedesaan memiliki peran didalam membuat pengenalan serta pemakaian obat meningkat, khususnya obat bebas (OTR) didalam sistem pengobatan sendiri.
4. Melaksanakan kegiatan swamedikasi masyarakat yang wajar untuk mendukung pengembangan apotek masyarakat.
5. Makin banyak obat yang dahulunya masuk kedalam obat keras serta wajib dokter resepkan, didalam ilmu kefarmasian yang mengalami perkembangan yang dilihat melalui khasiat serta keamanan obat diganti menjadi OTR (OWA, obat bebas terbatas serta obat bebas) jadi membuat opsi masyarakat pada obat semakin kaya.

### **2.2.3 Cara Melakukan Swamedikasi**

Penilaian kerationalan swamedikasi bisa dikelompokkan sesuai dengan komponen rasional serta tidak rasional dibawah ini: (Djunarko & Hendrawati, Dian, 2011).

1. Rasional (asas 4 tepat + 1 waspada)
  - a. Tepat indikasi;
  - b. Tepat penderita;
  - c. Tepat obat;
  - d. Tepat dosis; dan
  - e. Waspada efek samping obat
2. Tidak Rasional
  - a. Pemborosan
  - b. Berlebihan
  - c. Tidak mencukupi
  - d. Salah
  - e. Majemuk (polifarmasi)

#### **2.2.4 Keuntungan dan Kerugian Melakukan Swamedikasi**

##### **1. Keuntungan Melakukan Swamedikasi**

Keuntungan melakukan swamedikasi yaitu :

- a. Aman jika dipakai selaras pada aturan
- b. Efektif untuk menghilangkan keluhan
- c. Efisiensi biaya
- d. Efisiensi waktu
- e. Membuat beban pemerintah ringan karena terbatasnya jumlah tenaga serta sarana kesehatan dalam masyarakat.

##### **2. Kerugian Melakukan Swamedikasi**

Kerugian melakukan swamedikasi :

1. Efek samping yang jarang timbul tetapi berbahaya;
2. Interaksi obat yang berbahaya; dan
3. Dosis tidak pas serta salah pilihan terapi.

#### **2.2.5 Golongan Obat Untuk Swamedikasi**

##### **1. Obat Bebas**

Obat bebas ialah obat yang bisa dijual pada umum tanpa diresepkan dokter serta telah tercatat pada Depkes RI. Penandaan obat bebas dengan tanda khusus yakni bulatan yang warnanya hijau serta memiliki garis tepi yang memiliki warna hitam, bisa dilihat dalam gambar dibawah ini. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006)



**Gambar 2. 1** Penandaan Obat Bebas

## 2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas ialah obat yang sesungguhnya masuk kedalam obat keras namun masih bisa diperjualbelikan bebas tanpa resep dokter, tetapi pemakaiannya wajib sesuai dengan informasi yang terdapat pada kemasan obat (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006), yakni :

- a. Obat itu hanya boleh diperjualkan didalam bungkusannya asli melalui pabriknya ataupun pembuatnya.
- b. Pada penyerahannya oleh pembuat ataupun penjual wajib menyematkan tanda peringatan. Tanda peringatan itu memiliki warna hitam, ukuran panjangnya 5 cm, lebarnya 2 cm serta berisikan pemberitahuan yang warnanya putih, seperti dibawah ini:



**Gambar 2. 2** Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas

Peringatan obat bebas terbatas penandaannya berbentuk lingkaran biru yang memiliki garis tepi hitam, bisa dilihat melalui gambar dibawah ini :



**Gambar 2. 3** Penandaan Obat Bebas Terbatas

### 3. Obat Wajib Apotek

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan NO. 347/ MENKES/SK/VII/1990. Tentang Obat Wajib Apotek yakni obat keras yang dapat Apoteker serahkan pada pasien di Apotek tanpa resep dokter.

Obat generik ialah obat dengan nama resmi *Internasional Non Proprietary Name* (INN) yang diberlakukan pada farmakope Indonesia ataupun buku standar yang lain untuk zat yang memiliki khasiat yang terkandung didalamnya (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010).



**Gambar 2. 4** Penandaan Obat Wajib Apotek

### 4. Obat Tradisional

Obat tradisional ialah bahan ataupun ramuan bahan yang berbentuk bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) ataupun campuran melalui bahan itu yang turun menurun sudah dipakai untuk pengobatan, serta bisa diberlakukan selaras pada norma yang ada dalam masyarakat (Undang-undang No.36 tahun 2009 Tentang Kesehatan).

## 2.3 Batuk

### 2.3.1 Pengertian Batuk

Batuk ialah refleksi fisiologis yang dapat terjadi dalam keadaan sehat maupun sakit. Refleksi tersebut biasanya terjadi akibat iritasi pada mukosa pernafasan yang terletak di beberapa bagian tenggorokan dan cabang-cabangnya. Batuk adalah refleksi yang disebabkan oleh iritasi pada paru-paru ataupun saluran pernapasan. Jika benda asing selain udara masuk ataupun mengiritasi saluran pernapasan, maka secara

otomatis akan batuk atau mengeluarkan benda asing itu. Batuk juga adalah cara untuk menjaga jalan napas tetap terbuka. (Setiadi, 2017).

### **2.3.2 Jenis – jenis Batuk**

Jenis batuk terdapat 2 macam diantaranya :

1. Batuk berdahak (produktif) ialah batuk yang diikuti keluarnya sputum melalui trakea.
2. Batuk kering (non produktif) ialah batuk yang tidak diikuti dahak yang keluar.

### **2.3.3 Penyebab Batuk**

Adapaun penyebab batuk yaitu sebagai berikut :

1. Iritan yang terhirup (asap atau debu)
2. Seluruh penyakit yang mengakibatkan peradangan, penyempitan serta kompresi saluran pernapasan.
3. Alergi (udara dingin, debu, serta bulu hewani).
4. Sejumlah penyakit semacam asma, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), Tuberkulosis (TBC), dan lain-lain.

### **2.3.4 Gejala – gejala Batuk**

Gejala batuk yaitu :

1. Pengeluaran udara melalui pernapasan secara kuat, yang kemungkinan diikuti oleh keluarnya dahak.
2. Tenggorakan sakit serta gatal.

### **2.3.5 Pencegahan Batuk**

Adapun pencegahan batuk yaitu sebagai berikut :

1. Banyak minum cairan (air putih atau sari buah)

2. Hindari makanan dan minuman yang menstimulus batuk (berminyak ataupun dingin)
3. Hindari sejumlah penyebab alergi (udara dingin, debu, serta polutan).
4. Hindari orang yang mengalami batuk
5. Menggunakan masker saat berpergian.

## **2.4 Pengobatan Batuk Secara Swamedikasi**

Pilihan obat batuk dilandaskan terhadap jenis batuk yang diderita, apakah berdahak ataupun tidak berdahak (kering). Untuk ekspektoran, gunakan obat ekspektoran (pengeluaran dahak) dan mukolitik (pengencer dahak). Untuk batuk kering, gunakan antitusif (penekan batuk). (Djunarko & Hendrawati, Dian, 2011)

### **2.4.1 Obat Batuk Berdahak**

#### **1. Ekspektoran**

##### **a. Gliseril Guaiakolat**

Gliseril guaiakolat masuk kedalam golongan ekspektoran. Obat ini memiliki cara kerja menstimulus batuk jadi dahak bisa keluar dari saluran pernafasan.

#### **2. Mukolitik**

##### **a. Bromheksin**

Bromheksin masuk kedalam golongan mukolitik yang cara kerjanya membuat dahak encer jadi dahak gampang dikeluarkan

##### **b. Ambroxol**

Ambroxol ialah satu dari sejumlah obat yang masuk kedalam golongan mukolitik, yakni obat yang memiliki fungsi untuk membuat dahak menjadi encer.



### **2.4.2 Obat Batuk Kering**

#### **1. Dextromethorphan HBr**

Dextromethorphan HBr adalah obat antitusif yang bekerja secara melakukan penekanan pusat batuk pada otak. Obat ini bisa membantu menyembuhkan batuk kering.

#### **2. Difenhidramin**

Difenhidramin masuk kedalam kelas obat antihistamin atau anti alergi, namun obat tersebut juga bisa bekerja menjadi antitusif.

### **2.4.3 Obat Batuk Tradisional**

1. Jahe : Dengan cara mengiris jahe lalu direbus, kemudian air rebusan jahe diminum.
2. Jeruk Nipis : Dengan cara ambil perasan jeruk nipis. Kemudian campur dengan air hangat.
3. Bawang Putih : Dikonsumsi mentah atau dijus.
4. Daun Semanggi : Daun semanggi di cuci bersih kemudian direbus. Angkat, saring dan biarkan agak dingin